



Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Intangible Asset Terhadap Transfer Pricing Dimoderasi Ukuran Perusahaan Pada Farmasi Manufaktur BEI 2020-2024

Desi Aryfianti¹, Tiolina Evi Pardede²

^{1,2} Perbanas Institute Jakarta

Korespondensi Penulis: desiaryfianti@gmail.com

Abstract. *This study aims to comprehensively examine the effect of the effective tax rate, foreign ownership, and intangible assets on transfer pricing practices, with firm size serving as a moderating variable, in pharmaceutical manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period. The research adopts a quantitative approach and applies a purposive sampling technique, resulting in a final sample of 10 companies that meet the predetermined criteria. Panel data regression analysis with moderation effect testing is employed to evaluate both direct and interaction effects among the variables. The empirical findings reveal that the effective tax rate and intangible assets do not exert a statistically significant influence on transfer pricing practices. In contrast, foreign ownership demonstrates a significant negative effect, indicating that higher levels of foreign shareholding tend to reduce the intensity of transfer pricing activities. Moreover, firm size does not moderate the relationship between the effective tax rate and intangible assets with transfer pricing, but it significantly strengthens the association between foreign ownership and transfer pricing. These results imply that within Indonesia's highly regulated pharmaceutical industry, transfer pricing decisions are more strongly driven by ownership structure, corporate governance mechanisms, and the complexity of intra-group transactions rather than by tax minimization incentives alone. Overall, this study is expected to contribute to the enrichment of transfer pricing literature, provide empirical evidence in emerging market contexts, and offer valuable insights for policymakers and tax authorities in designing more effective regulatory frameworks and supervision strategies.*

Keywords: *Transfer Pricing; Effective Tax Rate; Foreign Ownership; Intangible Assets; Firm Size*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara komprehensif pengaruh effective tax rate, kepemilikan saham asing, dan intangible asset terhadap praktik transfer pricing, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel sebanyak 10 perusahaan yang memenuhi kriteria penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah regresi data panel dengan pengujian efek moderasi untuk mengidentifikasi pengaruh langsung maupun interaksi antarvariabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa effective tax rate dan intangible asset tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik transfer pricing, sedangkan kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan dengan arah negatif. Selanjutnya, ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara effective tax rate dan intangible asset terhadap transfer pricing, namun terbukti memperkuat pengaruh kepemilikan saham asing terhadap praktik transfer pricing. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam konteks industri farmasi Indonesia yang highly regulated, praktik transfer pricing lebih dipengaruhi oleh struktur kepemilikan, mekanisme tata kelola perusahaan, serta kompleksitas transaksi intra-grup dibandingkan oleh motivasi penghematan pajak semata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan literatur transfer pricing, khususnya di negara berkembang, serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan otoritas pajak dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Kata kunci: Transfer Pricing; Effective Tax Rate; Kepemilikan Asing, Intangible Asset; Ukuran Perusahaan

1. LATAR BELAKANG

Praktik transfer pricing merupakan isu strategis dan krusial dalam konteks perpajakan internasional, khususnya pada perusahaan multinasional yang memiliki hubungan istimewa lintas yurisdiksi. Transfer pricing didefinisikan sebagai penetapan harga atas transaksi barang, jasa, maupun aset tidak berwujud antar entitas yang memiliki keterkaitan kepemilikan atau pengendalian (OECD, 2017). Dalam implementasinya, kebijakan ini kerap dimanfaatkan sebagai instrumen perencanaan pajak agresif melalui mekanisme pengalihan laba (*profit shifting*) dari negara dengan tarif pajak relatif tinggi ke negara dengan tarif pajak yang lebih rendah. Praktik tersebut berpotensi menurunkan basis pajak dan mengurangi penerimaan negara, sehingga menjadi perhatian utama otoritas pajak di berbagai negara.

Salah satu determinan yang diduga memengaruhi keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing adalah *effective tax rate (ETR)*, yang merefleksikan besarnya beban pajak aktual yang ditanggung perusahaan relatif terhadap laba sebelum pajak. ETR sering digunakan sebagai indikator tingkat agresivitas pajak, di mana perbedaan antara tarif pajak nominal dan tarif pajak efektif dapat mendorong manajemen untuk mengoptimalkan strategi perencanaan pajak, termasuk melalui pengaturan harga transfer. Semakin tinggi beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan, semakin besar insentif untuk melakukan praktik pengalihan laba guna meminimalkan kewajiban pajak (Bagus Muhammad Zidane, 2025). Namun demikian, temuan empiris mengenai pengaruh ETR terhadap transfer pricing masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian sebelumnya sehingga diperlukan kajian lebih lanjut untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif.

Selain *effective tax rate*, kepemilikan asing juga dipandang sebagai determinan penting dalam praktik transfer pricing, khususnya pada perusahaan multinasional yang memiliki jaringan operasi lintas negara. Perusahaan dengan proporsi kepemilikan asing yang tinggi umumnya memiliki akses terhadap jaringan afiliasi global yang lebih luas, sehingga memberikan fleksibilitas yang lebih besar dalam menetapkan harga transfer antar entitas yang berelasi (Robiyanto et al., 2022). Struktur kepemilikan semacam ini berpotensi meningkatkan intensitas transaksi intra-grup dan membuka peluang terjadinya praktik pengalihan laba lintas yurisdiksi (Hidayahtyasari & Supranata, 2025). Dari perspektif teori agensi, dominasi pemegang saham asing dapat memperbesar konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, yang pada akhirnya mendorong manajemen untuk

mengadopsi strategi transfer pricing sebagai sarana optimalisasi laba. Namun demikian, temuan empiris terkait pengaruh kepemilikan asing terhadap transfer pricing masih menunjukkan hasil yang beragam, dengan sebagian penelitian menemukan pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten (Ardiyanti et al., 2025) dan (Fidiantoro et al., 2025).

Di sisi lain, karakteristik intangible asset, seperti paten, lisensi, serta biaya riset dan pengembangan, menjadikan sektor farmasi memiliki tingkat kerentanan yang tinggi terhadap praktik transfer pricing. Aset tidak berwujud memiliki sifat unik, sulit diamati, serta mengandung tingkat subjektivitas yang tinggi dalam proses penilaian, sehingga penentuan nilai wajarnya sering kali tidak dapat dilakukan secara objektif dan akurat. Kondisi tersebut membuka peluang bagi perusahaan untuk melakukan manipulasi harga dalam transaksi antar entitas yang berafiliasi, khususnya melalui mekanisme pembayaran royalti, lisensi, dan biaya penggunaan teknologi. Praktik ini kerap dimanfaatkan sebagai strategi pengalihan laba (*profit shifting*) guna meminimalkan beban pajak secara global. Selain itu, tingginya intensitas inovasi dan ketergantungan pada aset intelektual dalam industri farmasi semakin memperbesar potensi terjadinya distorsi harga transfer. Oleh karena itu, kajian empiris mengenai peran intangible asset dalam memengaruhi praktik transfer pricing menjadi sangat relevan, tidak hanya untuk memperkaya literatur akademis, tetapi juga sebagai dasar bagi regulator dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif (Husna & Wulandari, 2022) dan (AR et al., 2025).

Peran ukuran perusahaan menjadi semakin relevan sebagai variabel moderasi, mengingat perusahaan berskala besar umumnya memiliki ketersediaan sumber daya yang lebih memadai, tingkat kompleksitas operasional yang lebih tinggi, serta kemampuan perencanaan pajak yang lebih canggih dibandingkan dengan perusahaan berskala kecil. Kondisi tersebut berpotensi memperkuat atau memperlemah pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap keputusan transfer pricing. Di sisi lain, perusahaan besar juga berada dalam pengawasan regulator yang lebih ketat, sehingga mendorong penerapan tata kelola perusahaan yang lebih baik dan kehati-hatian dalam pengambilan keputusan strategis, termasuk dalam kebijakan perpajakan (Yudiman et al., 2025). Dengan mempertimbangkan adanya inkonsistensi temuan empiris dalam penelitian terdahulu serta karakteristik unik perusahaan manufaktur sektor farmasi, penelitian ini menjadi relevan untuk dilakukan. Selain itu, periode pengamatan 2020–2024 yang dipengaruhi

oleh dinamika pandemi COVID-19 turut memberikan konteks yang kompleks terhadap aktivitas operasional dan strategi perpajakan perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara empiris pengaruh effective tax rate, kepemilikan asing, dan intangible asset terhadap praktik transfer pricing, dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi, pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan kontekstual.

Penelitian ini memiliki implikasi teoretis dan praktis yang signifikan dalam kajian transfer pricing. Secara teoretis, temuan penelitian memperkaya literatur dengan menegaskan peran kepemilikan asing dan ukuran perusahaan sebagai mekanisme tata kelola yang memengaruhi keputusan transfer pricing, serta memperkuat relevansi teori agensi dalam konteks perusahaan multinasional. Secara praktis, hasil penelitian memberikan masukan bagi manajemen perusahaan dalam merancang kebijakan perpajakan dan pengelolaan transaksi afiliasi yang lebih transparan dan akuntabel. Bagi regulator, temuan ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan kebijakan pengawasan yang lebih efektif, khususnya pada perusahaan berskala besar dengan struktur kepemilikan asing yang dominan, guna meminimalkan potensi penghindaran pajak melalui praktik transfer pricing.

2. KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Penelitian ini berpijak pada Teori Keagenan (*Agency Theory*) yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976), yang menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (*principal*) dan manajemen (*agent*). Dalam hubungan ini, *principal* memberikan kewenangan pengambilan keputusan kepada manajemen dengan harapan bahwa agen akan bertindak untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Namun, perbedaan kepentingan dan asimetri informasi sering kali memicu konflik keagenan yang membuka ruang bagi perilaku oportunistik manajemen.

Transfer Pricing

Transfer pricing adalah penetapan harga atas transaksi barang, jasa, maupun aset tidak berwujud yang dilakukan antar entitas yang memiliki hubungan istimewa dalam satu grup usaha. Penetapan harga ini bertujuan untuk mengalokasikan pendapatan, biaya, dan laba antar perusahaan afiliasi, baik dalam satu negara maupun lintas negara. Dalam

praktiknya, transfer pricing dapat dimanfaatkan sebagai strategi perencanaan pajak untuk meminimalkan beban pajak melalui pengalihan laba ke yurisdiksi dengan tarif pajak yang lebih rendah (Suandy, 2016).

Effective Tax Rate (ETR)

Effective Tax Rate (ETR) merupakan rasio yang menggambarkan besarnya beban pajak penghasilan yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan laba sebelum pajak. ETR digunakan untuk menilai tingkat efektivitas perencanaan pajak dan agresivitas pajak perusahaan, di mana semakin rendah nilai ETR menunjukkan semakin tinggi kecenderungan perusahaan melakukan strategi penghindaran pajak (Darmadi & Zulaikha, 2013)

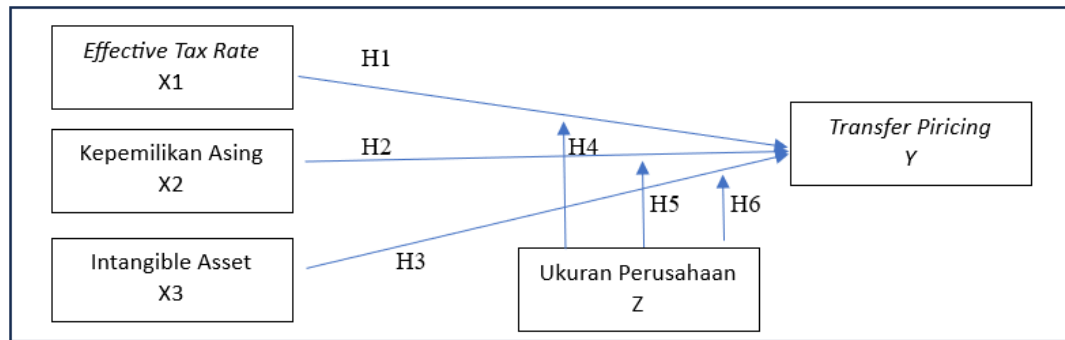
Intangible Asset

Intangible asset merupakan aset nonfisik yang memberikan manfaat ekonomi jangka panjang, seperti paten, lisensi, dan hak kekayaan intelektual lainnya (PSAK 19). Karakteristik aset tidak berwujud yang sulit diidentifikasi dan dinilai secara objektif menjadikannya instrumen yang fleksibel dalam praktik *transfer pricing*, khususnya melalui mekanisme royalti dan lisensi antar entitas afiliasi (Husna & Wulandari, 2022)

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) mencerminkan skala operasi dan kapasitas ekonomi perusahaan yang umumnya diukur melalui total aset. Perusahaan berukuran besar memiliki sumber daya, keahlian manajemen pajak, serta jaringan afiliasi yang lebih luas, sehingga lebih mampu merancang strategi *transfer pricing* yang kompleks (Brigham & Houston, 2019). Namun, perusahaan besar juga menghadapi tingkat pengawasan yang lebih tinggi dari regulator dan publik, sehingga peran ukuran perusahaan menjadi relevan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara ETR, kepemilikan asing, dan intangible asset terhadap *transfer pricing*.

Pengembangan Hipotesis



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

H1: *Effective Tax Rate* berpengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing*.

H2: Kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing*.

H3: *Intangible Asset* berpengaruh positif terhadap praktik *transfer pricing*.

H4: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *Effective Tax Rate* terhadap praktik *transfer pricing*.

H5: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh kepemilikan asing terhadap praktik *transfer pricing*.

H6: Ukuran perusahaan memoderasi pengaruh *intangible asset* terhadap praktik *transfer pricing*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan data sekunder dengan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas untuk menguji pengaruh *Effective Tax Rate*, kepemilikan asing, dan *intangible asset* terhadap *transfer pricing*, serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Objek penelitian adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024, dengan pemilihan sampel menggunakan purposive sampling berdasarkan ketersediaan laporan keuangan dan transaksi pihak berelasi, dan dalam penelitian ini meliputi kualifikasi sebagai berikut jumlah perusahaan farmasi di BEI tahun 2020-2024 sebanyak 14 perusahaan, perusahaan baru IPO (3) dan perusahaan data yang tidak lengkap (1) sehingga sampel yang digunakan 10 perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel dengan pendekatan moderated regression analysis (MRA), setelah melalui uji pemilihan model dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan secara parsial dan simultan untuk menilai signifikansi hubungan antar variabel penelitian.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Statistik Deskriptif

	Y	X ₁	X ₂	X ₃	Z
Mean	23.56	12.13	0.32	4.56	12,29
Maximu m	5.41	20.03	00.00	0.74	13,92
Minimu m	95.78	288.00	0.92	102.14	17,20
Std. Dev.	0.00	-37.82	0.00	0.08	6,84

Data Diolah 2026

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa variabel transfer pricing memiliki tingkat variasi yang tinggi, tercermin dari nilai rata-rata 23,56 dan standar deviasi 30,16, dengan rentang nilai yang luas antara 0,00 hingga 95,78. Variabel X₁ juga menunjukkan keragaman data yang sangat besar, ditandai dengan standar deviasi yang jauh melebihi nilai rata-ratanya. Variabel X₂ memiliki rata-rata relatif rendah dengan variasi yang cukup besar, sementara variabel X₃ memperlihatkan perbedaan signifikan antar perusahaan. Variabel Z sebagai variabel moderasi memiliki tingkat variasi yang lebih homogen. Secara keseluruhan, tingginya keragaman data menunjukkan karakteristik sampel yang beragam dan memadai untuk mendukung analisis lanjutan dalam menguji hubungan antar variabel penelitian.

Berdasarkan Hasil uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	67.39590	19.23478	3.50385	0.0010
X ₁	-0.00310	0.03542	-0.09247	0.9267
X ₂	-32.09062	12.48084	-2.57119	0.0135
X ₃	-0.05055	0,09562	-0.52868	0.5996
Z	-2.71587	1.38288	-1.96392	0.0557

Data Diolah 2026

Hasil uji t menunjukkan bahwa secara parsial hanya variabel X₂ yang berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Variabel X₁ memiliki nilai probabilitas 0,9267 (>0,05), sehingga tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing. Variabel X₂ menunjukkan nilai probabilitas 0,0135 (<0,05) dengan koefisien negatif, yang mengindikasikan bahwa peningkatan X₂ cenderung menurunkan praktik transfer pricing. Variabel X₃ juga tidak berpengaruh signifikan dengan nilai probabilitas 0,5996 (>0,05).

Sementara itu, variabel Z sebagai ukuran perusahaan memiliki nilai probabilitas 0,0557, sehingga tidak signifikan pada tingkat signifikansi 5%. Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa hanya karakteristik perusahaan yang tercermin dalam X2 yang secara nyata memengaruhi keputusan transfer pricing.

Hasil Uji Moderated Regression Analysis (MRA)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	122.7712	34.09718	3.600625	0.0008
X1Z	0.006904	0.02203	0.319861	0.7555
X2Z	7.854530	3.78598	2.074632	0.0442
X3Z	0.128425	2.48139	1.215065	0.2311

Data Diolah 2026

Hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh effective tax rate terhadap transfer pricing, yang tercermin dari nilai t-statistic sebesar -0,319861 dengan probabilitas 0,7555, lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah hubungan antara beban pajak efektif dan keputusan transfer pricing. Sebaliknya, interaksi antara kepemilikan saham asing dan ukuran perusahaan terbukti signifikan, dengan nilai t-statistic sebesar 2,074632 dan probabilitas 0,0442. Koefisien regresi positif sebesar 7,854530 menunjukkan bahwa pada perusahaan dengan skala yang lebih besar, pengaruh kepemilikan asing dalam memengaruhi praktik transfer pricing menjadi semakin kuat. Sementara itu, interaksi antara intangible asset dan ukuran perusahaan tidak signifikan, dengan nilai probabilitas 0,2311, sehingga menunjukkan bahwa perbedaan ukuran perusahaan tidak secara nyata mengubah hubungan antara aset tidak berwujud dan praktik transfer pricing. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa ukuran perusahaan hanya berperan sebagai variabel moderasi pada hubungan kepemilikan saham asing terhadap transfer pricing, namun tidak pada hubungan effective tax rate dan intangible asset.

Pengaruh Effective Tax Rate terhadap Transfer Pricing

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel menggunakan Random Effect Model (REM), variabel effective tax rate (ETR) menunjukkan koefisien sebesar -0,00310 dengan nilai t-statistic -0,09247 dan probabilitas 0,9267, yang lebih besar dari tingkat signifikansi 5 persen. Hasil ini menunjukkan bahwa effective tax rate tidak berpengaruh terhadap praktik transfer pricing. Dengan demikian, hipotesis H₁ yang menyatakan bahwa effective tax rate berpengaruh terhadap transfer pricing tidak dapat diterima (Rosmawati & Ginting, 2022) dan (Zata Yumna, Ati Sumiati, 2021). Temuan ini mengindikasikan bahwa besarnya beban pajak efektif yang ditanggung perusahaan belum menjadi faktor utama yang mendorong manajemen dalam melakukan pengaturan harga transfer antar entitas berelasi.

Pengaruh Kepemilikan Saham Asing terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis kedua (H₂) menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan Tabel 4.7, variabel kepemilikan saham asing (X₂) memiliki nilai koefisien sebesar -32,09062 dengan t-statistic -2,57119 dan p-value 0,0135 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin besar proporsi kepemilikan saham asing dalam perusahaan farmasi, maka praktik transfer pricing cenderung menurun secara signifikan (Rosmawati & Christine, 2026) dan (Juarsa Badri, Henryanto Abaharis, Alfian, Yosep Eka Putra, 2023). Arah koefisien yang negatif menunjukkan bahwa keberadaan pemegang saham asing justru berperan dalam menekan intensitas transfer pricing, bukan mendorongnya.

Pengaruh Intangible Asset terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis ketiga (H₃) menunjukkan bahwa intangible asset tidak berpengaruh signifikan terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan Tabel 4.7, variabel intangible asset (X₃) memiliki koefisien sebesar -0,05055 dengan nilai t-statistic -0,52868 dan p-value 0,5996 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya kepemilikan aset tidak berwujud, seperti hak paten, merek dagang, lisensi, dan hasil riset, tidak secara statistik memengaruhi keputusan perusahaan farmasi dalam melakukan transfer pricing. Dengan demikian, hipotesis yang

menyatakan bahwa intangible asset berpengaruh terhadap transfer pricing tidak dapat diterima (Leonita Mutiara Bintang, 2026) dan (Khopifa Bhudiyantiaa, 2024).

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Effective Tax Rate terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis keempat (H₄) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh effective tax rate terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Berdasarkan Tabel 4.8, interaksi antara effective tax rate dan ukuran perusahaan (X1Z) memiliki koefisien sebesar 0,006904 dengan nilai t-statistic -0,319861 dan p-value 0,7555 yang jauh lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh effective tax rate terhadap keputusan perusahaan dalam melakukan transfer pricing. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan memoderasi hubungan antara effective tax rate dan transfer pricing tidak dapat diterima (Sarifah et al., 2019).

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Pengaruh Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis kelima (H₅) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh kepemilikan saham asing terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024. Berdasarkan Tabel 4.8, interaksi antara kepemilikan saham asing dan ukuran perusahaan (X2Z) memiliki koefisien sebesar 7,854530 dengan nilai t-statistic 2,074632 dan p-value 0,0442 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memperkuat pengaruh kepemilikan saham asing terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis H₅ dapat diterima. Dengan kata lain, semakin besar ukuran perusahaan, semakin kuat pengaruh kepemilikan saham asing dalam mendorong praktik transfer pricing.

Peran Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Intangible Asset terhadap Transfer Pricing

Hasil pengujian hipotesis keenam (H₆) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh intangible asset terhadap praktik transfer pricing pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2024.

Berdasarkan hasil uji Moderated Regression Analysis (MRA) pada Tabel 4.8, interaksi antara intangible asset dan ukuran perusahaan (X3Z) memiliki koefisien sebesar 0,128425 dengan nilai t-statistic 1,215065 dan p-value 0,2311 yang lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Temuan (Widodo et al., 2026) ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan tidak memperkuat maupun memperlemah pengaruh intangible asset terhadap transfer pricing, sehingga hipotesis H₆ ditolak.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini menyimpulkan bahwa praktik transfer pricing pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024 dipengaruhi oleh faktor tata kelola dan karakteristik perusahaan, namun tidak sepenuhnya ditentukan oleh aspek perpajakan dan aset tidak berwujud. *Effective Tax Rate (ETR)* terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap transfer pricing, mencerminkan kehati-hatian manajemen dalam merumuskan strategi pajak di tengah ketatnya regulasi industri farmasi. Kepemilikan saham asing berpengaruh signifikan dengan arah negatif, yang menunjukkan peran investor asing sebagai mekanisme pengawasan efektif dalam menekan perilaku oportunistik manajemen. Intangible asset juga tidak berpengaruh signifikan, mengindikasikan orientasi pemanfaatannya lebih pada inovasi dan keunggulan kompetitif jangka panjang. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh ETR dan intangible asset, namun mampu memperkuat pengaruh negatif kepemilikan asing terhadap transfer pricing. Hal ini menegaskan bahwa pada perusahaan berskala besar, kombinasi pengawasan pemegang saham asing dan kompleksitas organisasi semakin efektif dalam membatasi praktik *transfer pricing*.

Saran

Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan sektor industri dengan melibatkan berbagai subsektor manufaktur yang memiliki karakteristik serupa, seperti industri kimia, teknologi, dan consumer goods berbasis riset, serta memperpanjang periode pengamatan agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika praktik transfer pricing lintas siklus ekonomi. Selain itu, penambahan variabel moderasi atau kontrol, seperti leverage, mekanisme bonus manajemen, kualitas tata kelola perusahaan, dan tingkat pengawasan pajak, diharapkan dapat memperkaya pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi keputusan transfer pricing.

Penggunaan beberapa proksi pengukuran transfer pricing secara simultan juga dianjurkan untuk menangkap kompleksitas strategi pengalihan laba, terutama pada perusahaan dengan intensitas transaksi intra-grup yang tinggi. Lebih lanjut, kombinasi pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melalui wawancara dan analisis mendalam terhadap laporan perusahaan, diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai motivasi manajemen serta konteks strategis di balik praktik transfer pricing, sehingga hasil penelitian menjadi lebih mendalam, akurat, dan relevan secara empiris maupun praktis

DAFTAR REFERENSI

- Ardiyanti, A., Abbas, D. S., Marsanda, A. Z., Amanah, N., & Putri, W. S. (2025). Pengaruh Tax Minimization Dan Audit Tenure Terhadap Transfer Pricing Dengan Firm Size Sebagai Variabel Pemoderasi. *Urnal Riset Akuntansi Politala*, 8(1), 113–125. <https://doi.org/https://doi.org/10.34128/jra.v8i1.443>
- AR, K., Siregar, I. G., Rahandri, D., Rohmansyah, B., & Maulidah, M. (2025). Pengaruh Pajak , Tunneling Incentive , Intangible Asset , Nilai Tukar dan Mekanisme Bonus Terhadap Transfer Pricing. *Media Akuntansi Perpajakan*, 10(2), 424–432. <https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/MAP>
- Bagus Muhammad Zidane, P. (2025). Pengaruh Tarif Pajak Efektif , Ukuran Perusahaan dan Kepemilikan Asing terhadap Transfer Pricing. *AKADEMIK Jurnal Mahasiswa Humanis*, 5(3), 1681–1690.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2019). *Fundamentals of financial management* (15th ed.). Cengage Learning.
- Darmadi, I. N. H., & Zulaikha. (2013). Analisis faktor yang memengaruhi manajemen pajak dengan indikator effective tax rate. *Diponegoro Journal of Accounting*, 2(4), 1–12
- Hidayahtyasari, N., & Supranata, M. (2025). ANALISIS PENGARUH MANAJEMEN LABA SEBELUM DAN SETELAH IPO TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN KECERDASAN INVESTOR SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI. *Jurnal EKBIS (Ekonomi & Bisnis)*, 13(2), 204–211.
- Husna, E. A., & Wulandari, S. (2022). Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi Bilancia : Jurnal Ilmiah Akuntansi. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 246–256. <https://doi.org/https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i3.1845>
- Fidiantoro, A. A., Eliza, A., & Ermawati, L. (2025). Pengaruh Kepemimilkas Asing dan Debt Covenant Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing dengan Beban Pajak sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 09(01), 1–13. <https://doi.org/https://doi.org/10.29040/jie.v9i1.16458>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360
- Juarsa Badri, Henryanto Abaharis, Alfian, Yosep Eka Putra, R. S. (2023). PENGARUH MINIMALISASI PAJAK, MEKANISME BONUS KEPEMILIKAN ASING TERHADAP TRANSFER PRICING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR

- MULTINASIONAL YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Edunomika*, 07(01), 1–14.
- Khopifa Bhudiyantiaa, T. S. (2024). Pengaruh Tax Expenses, Tax Haven Utilization, Foreign Ownership Dan Intangible Assets Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan (JIAKu)*, 3(3), 240–251. <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i3.6401>
- Leonita Mutiara Bintang, D. J. (2026). PENGARUH FIRM SIZE, INTANGIBLE ASSET DAN TAX MINIMIZATION TERHADAP TRANSFER PRICING. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 3(1), 301–323.
- Organisation for Economic Co-operation and Development (OECD). (2017). *OECD transfer pricing guidelines for multinational enterprises and tax administrations*. OECD Publishing
- Robiyanto, F., Zuliyati, Z., & Sari, E. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Transfer Pricing (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020). *Accounting Global Journal*, 6(1), 46–66. <https://doi.org/10.24176/agj.v6i1.7698>
- Rosmawati, D., & Christine, D. (2026). Pengaruh Foreign Ownership terhadap Transfer Pricing dengan Implikasi terhadap Tax Avoidance (LQ45 2018-2023). *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 586–603.
- Rosmawati, D., & Ginting, W. (2022). Pengaruh Effective Tax Rate , Bonus Mechanism , Debt To Equity Ratio , Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 - 2018). *Acman: Accounting and Management Journal*, 2(1), 51–65.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). DAMPAK EFFECTIVE TAX RATE (ETR), TUNNELING INCENTIVE (TNC), INDEKS TREND LABA BERSIH (ITREN DLB) DAN EXCHANGE RATE PADA KEPUTUSAN TRANSFER PRICING PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228.
- Suandy, E. (2016). *Perencanaan pajak* (6th ed.). Salemba Empat
- Widodo, L. I., Kusbandiyah, A., Fakhruddin, I., & Inayati, N. I. (2026). Pengaruh Profitabilitas , Tunneling Incentive , Intangible Asset Terhadap Tax Avoidance dengan Transfer Pricing sebagai Variabel Moderasi Abstrak Introduction. *PARADOKS Jurnal Ilmu Ekonomi Vol.*, 9(1), 271–292. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v9i1.2067>
- Yudiman, A. T., Muslimah, L., & Asma, N. (2025). Pengaruh Pajak Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Transfer Pricing. *Jurnal PenKoMi : Kajian Pendidikan Dan Ekonomi*, 8(1), 340–351. <https://doi.org/10.33627/pk.v8i1.3008>
- Zata Yumna, Ati Sumiati, S. S. (2021). Pengaruh Effective Tax Rate (ETR), Exchange Rate, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 2(1), 132–149.